
**PENGARUH PENCEGAHAN MASALAH KEKERASAN SEKSUAL
PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU**

Julia Istikhomah¹, Rizki Nur Alifah², Romodona³, Zepania Dwi Hayumi⁴, Miftahuddin⁵
juliaistikhomah0@gmail.com¹, rizkinuralifah26@gmail.com², romodona35@gmail.com³,
dwiparapat@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang rawan sekali terjadi kasus pelecehan seksual. Pada kasus pelecehan seksual yang terjadi diperguruan tinggi dapat memberikan dampak negatif dan merusak citra pendidikan yang ada di Indonesia dan umumnya yang menjadi korban dalam kasus kekerasan seksual ini adalah perempuan. Melalui masalah tersebut perlu sekali adanya sosialisasi untuk menerapkan peraturan dan meningkatkan pengetahuan akan kekerasan seksual. Di provinsi Riau jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi selama tiga tahun terakhir yaitu hingga 0,61% pada tahun 2019, 0% pada tahun 2020 dan 0,36% pada tahun 2021, melalui hal ini perlu adanya pencegahan agar kasus kekerasan seksual khususnya pada perempuan tidak terjadi kembali. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswi salah satu universitas swasta di provinsi Riau, dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Kata Kunci: Pencegahan, Kekerasan Seksual, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Higher education is an institution that is very prone to cases of sexual harassment. In cases of sexual harassment that occur in higher education, it can have a negative impact and damage the image of education in Indonesia and generally the victims of this sexual violence case are women. Through this problem, it is very necessary to have socialization to implement regulations and increase knowledge about sexual violence. In Riau province, the number of cases of sexual harassment that occurred over the past three years was up to 0.61% in 2019, 0% in 2020 and 0.36% in 2021, through this, prevention is needed so that cases of sexual violence, especially against women, do not happen again. In this study, the subjects of the study were female students at a private university in Riau province, using a questionnaire as a data collection technique.

Keywords: Prevention, Sexual Violence, Higher Education.

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan adalah fenomena sosial yang sering menjadi perhatian banyak orang. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi sangat bervariasi, termasuk bentuk kekerasan fisik, mental, seksual, atau kekerasan dalam bentuk lainnya (Ginting et al., 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sepertiga dari wanita di seluruh dunia, atau 30% wanita mengalami kekerasan fisik maupun kekerasan seksual oleh pasangan mereka atau pun orang yang bukan pasangan mereka. satu dari empat wanita berusia antara 15 - 49 tahun mereka telah mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh pasangan mereka (Sulaeman et al., 2022). WHO menyebutkan ada 38% setidaknya kasus pembunuhan yang terjadi pada perempuan dilakukan oleh pasangan mereka sendiri dan 6% perempuan diseluruh dunia melaporkan telah mengalami kekerasan seksual yang telah dilakukan oleh pasangan mereka sendiri ataupun orang yang bukan pasangan mereka (UNICEF, 2024).

Berdasarkan informasi yang diterima oleh perlindungan perempuan dan anak ada 5,664 kasus pada tahun 2022 (PEREMPUAN & ANAK, 2023). Jumlah korban adalah 2.741 di sekolah dasar, 3.097 di sekolah menengah pertama dan 4.102 di sekolah menengah, yang mengejutkan bahwa guru, tetangga, dan keluarga sendiri adalah pelaku kekerasan seksual anak, tiga di antaranya adalah lembaga pendidikan dalam pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (25%) sementara itu, dalam kasus dikementrian agama mencatat ada 9 kasus dengan persepsi yang diakui (75%) korban tersebut berjumlah 52 anak, dengan 16 pria (31%) dan 36 wanita (69%) jumlah pelaku keseluruhan termasuk 15 orang dengan 12 guru (80%), satu pemilik pondok pesantren (6,67%), dan satu kakak tingkat korban disekolah (6,67%) Adapun penjelasan 12 guru (pelaku) yang dimaksud adalah guru pendidikan agama, guru ekstrakurikuler, guru kelas, dan guru mengaji (Nafilatul Ain et al., 2022). KPAI (Komite Perlindungan Anak Indonesia) juga mencatat kasus kekerasan seksual di lembaga pendidikan dari Januari hingga Juli 2022, dengan 12 kasus (kompas tv, 2022). Sementara di provinsi Riau jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi selama tiga tahun terakhir yaitu hingga 0,61% pada tahun 2019, 0% pada tahun 2020 dan 0,36% pada tahun 2021 (Efendi et al., 2024).

Di Pekanbaru, kekerasan terhadap anak -anak masih sangat tinggi, pusat Layanan Terpadu Satuan Pemberdayaan Wanita dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru menyatakan ada 29 kasus kekerasan terhadap anak -anak dan wanita pada tahun 2016 (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2017). Sekitar 70% dari jumlah ini adalah kekerasan terhadap anak -anak dalam bentuk kekerasan seksual, ada 29 kasus kekerasan terhadap anak -anak dan wanita, jumlah ini didominasi oleh anak -anak sebagai korban, ini tentu sangat mempengaruhi situasi dikota pekanbaru (Wisman & Firdaus, 2017).

Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian yang kami lakukan berdasarkan atas tujuan mengetahui penyebab dari tindak kekerasan seksual serta mengetahui bagaimana dampak psikologis dan upaya menanggulangi tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terukur dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data mengenai “Pengaruh Pencegahan Masalah Kekerasan Seksual Pada Mahasiswi di Perguruan Tinggi di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 30 responden. Dari kuesioner tersebut didapatkan hasil yang dipilih oleh 30 responden. Kemudian hasil tersebut diolah menggunakan tabulasi data yang berfungsi sebagai alat untuk memudahkan melakukan pembacaan hasil dari kuesioner. Kemudian hasil tabulasi data dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mendapatkan hasil valid dan tidak valid dari data kuesioner.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

Pada output bisa dilihat dengan tanda bintang adalah valid. Bintang 1 menunjukkan bahwa instrument valid pada satu kali pengujian dengan taraf signifikansi 95% (0,05). Bintang 2 menunjukkan bahwa instrument valid pada dua kali pengujian dengan taraf signifikansi 99% (0,01). Kriteria ujinya adalah membandingkan nilai r_h (correlation) dengan r_t (table product moment). Dimana n (jumlah sample) = 30, jadi $(30-2=28)$, selanjutnya lihat tabel r (bisa dilihat di *Lampiran 1*), dengan menggunakan taraf nyata 5% (0.05) diperoleh nilai r tabel = 0,361.

Tabel 1. Rangkuman hasil uji Validitas Dari Variabel

Variabel	r tabel	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0.361	0.015	Valid
X1.2	0.361	0.000	Valid
X1.3	0.361	0.166	Tidak valid
X1.4	0.361	0.622	Tidak valid
X1.5	0.361	0.313	Tidak valid
X1.6	0.361	0.003	Valid
X1.7	0.361	0.021	Valid
X1.8	0.361	0.015	Valid
X1.9	0.361	0.016	Valid
X1.10	0.361	0.008	Valid
X1.11	0.361	0.000	Valid
X1.12	0.361	0.000	Valid
X1.13	0.361	0.000	Valid
X1.14	0.361	0.000	Valid
X1.15	0.361	0.000	Valid
X1.16	0.361	0.000	Valid
X1.17	0.361	0.000	Valid
X1.18	0.361	0.000	Valid
X1.19	0.361	0.000	Valid
X1.20	0.361	0.000	Valid
X1.21	0.361	0.000	Valid
X1.22	0.361	0.000	Valid
X1.23	0.361	0.000	Valid
X1.24	0.361	0.001	Valid
X1.25	0.361	0.000	Valid
X1.26	0.361	0.000	Valid
X1.27	0.361	0.000	Valid
X1.28	0.361	0.000	Valid
X1.29	0.361	0.000	Valid
X1.30	0.361	0.000	Valid

Sumber : Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa variabel-variabel diatas yang dinyatakan valid ada 27 variabel, dan tidak valid ada 3 variabel.

27 variabel yang dinyatakan valid yaitu : X1.1, X1.2, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15, X1.16, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X1.21, X1.22, X1.23, X1.24, X1.25, X1.26, X1.27, X1.28, X1.29, X1.30

Ke 27 variabel Valid tersebut kemudian akan di lakukan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah alat ukur bisa memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Jika hasilnya stabil dari waktu ke waktu, berarti alat tersebut reliabel. Jadi, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang tetap (Sugiyono, 2014). Reliabilitas adalah pengukuran seberapa konsisten suatu alat ukur atau tes dalam memberikan hasil. Misalnya, jika sebuah tes dilakukan dua kali dalam kondisi yang sama, hasilnya seharusnya mirip. Atau, dalam penilaian yang bersifat subjektif, reliabilitas terlihat dari seberapa serupa nilai yang diberikan oleh dua orang penilai. Dalam penelitian, reliabilitas berarti bahwa tes tetap menghasilkan data yang sama meskipun dilakukan berulang kali terhadap orang atau kondisi yang sama. Jika hasil tes berubah-ubah setiap kali dilakukan, maka tes tersebut tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas ini biasanya ditunjukkan dengan angka koefisien reliabilitas, yang nilainya berkisar dari 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, berarti reliabilitasnya semakin tinggi. Umumnya, reliabilitas dianggap cukup baik jika nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) mencapai 0,70 atau lebih. Berikut ini adalah panduan umum untuk menilai tingkat reliabilitas:

- **Alpha > 0,90** → reliabilitas sangat tinggi atau sempurna
- **Alpha 0,70–0,90** → reliabilitas tinggi
- **Alpha 0,50–0,70** → reliabilitas sedang (moderat)
- **Alpha < 0,50** → reliabilitas rendah

Jika nilai alpha rendah, bisa jadi ada satu atau beberapa item dalam tes yang tidak reliabel dan perlu diperbaiki.

Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan Alpha Cronbach yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup reliabel. Ke 30 variabel valid : X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15, X1.16, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X1.21, X1.22, X1.23, X1.24, X1.25, X1.26, X1.27, X1.28, X1.29, X1.30

Tabel 2. Jumlah Sampel (Responden)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber : Peneliti, 2025

Tabel output diatas menyatakan informasi tentang jumlah sampel atau Responden (N) yang dianalisis dalam Program SPSS yakni N sebanyak 30 orang. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban Responden terisi semua) maka jumlah Valid terisi 100%.

Setelah itu mencari nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui apakah ke 27 variabel ini Reliabel atau tidak. Syaratnya adalah nilai Cronbach's Alpha > dari nilai r tabel, maka terlebih dahulu mencari r tabel. Dimana r tabel didapatkan dari $n (\text{jumlah variabel}) - 2$, jadi $27-2= 25$

Selanjutnya lihat tabel r (bisa dilihat pada *Lampiran 1*), dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05) diperoleh dari r tabel 0.3809. Adapun hasil analisis bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.963	0.3809	Valid
X1.2	0.961	0.3809	Valid
X1.6	0.962	0.3809	Valid
X1.7	0.962	0.3809	Valid
X1.8	0.962	0.3809	Valid
X1.9	0.962	0.3809	Valid
X1.10	0.962	0.3809	Valid
X1.11	0.958	0.3809	Valid
X1.12	0.960	0.3809	Valid
X1.13	0.959	0.3809	Valid
X1.14	0.959	0.3809	Valid
X1.15	0.960	0.3809	Valid
X1.16	0.961	0.3809	Valid
X1.17	0.958	0.3809	Valid
X1.18	0.959	0.3809	Valid
X1.19	0.959	0.3809	Valid
X1.20	0.959	0.3809	Valid
X1.21	0.958	0.3809	Valid
X1.22	0.958	0.3809	Valid
X1.23	0.961	0.3809	Valid
X1.24	0.961	0.3809	Valid
X1.25	0.959	0.3809	Valid
X1.26	0.960	0.3809	Valid
X1.27	0.959	0.3809	Valid
X1.28	0.958	0.3809	Valid
X1.29	0.959	0.3809	Valid
X1.30	0.959	0.3809	Valid

Sumber: Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa 27 variabel tersebut reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha > r Tabel.

Dalam penelitian ini, digunakan *Skala Likert* sebagai alat untuk mengukur tanggapan atau persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. *Skala Likert* merupakan salah satu jenis skala pengukuran yang paling sering digunakan dalam penelitian survei, terutama dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan. Skala ini disebut sebagai skala psikometrik karena digunakan untuk mengukur aspek-aspek psikologis seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang.

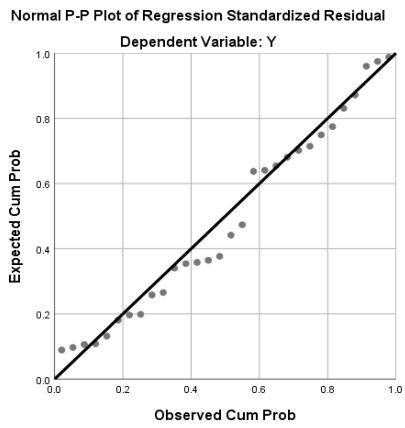
Penggunaan *Skala Likert* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bisa diubah menjadi bentuk angka, sehingga lebih mudah untuk dianalisis secara statistik. Pengukuran dengan *Skala Likert* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *skala ordinal*. *Skala ordinal* adalah jenis skala yang menyusun data berdasarkan urutan atau peringkat, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Namun, penting untuk dipahami bahwa pada skala ordinal, jarak antar tingkatan tidak harus sama besar. Artinya, meskipun kita tahu mana yang lebih tinggi atau rendah, kita tidak bisa mengukur secara pasti berapa besar perbedaannya antar pilihan tersebut. Dalam sebuah penelitian, kategori tersebut disimbolkan dengan angka, yaitu dengan 4 atau 5 jawaban pilihan. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban. Lebihnya jelasnya seperti :

- 1 = Sering
- 2 = Kadang-Kadang
- 3 = Jarang
- 4 = Tidak Pernah

Dengan demikian, *Skala Likert* yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memudahkan responden dalam memberikan jawaban, tetapi juga membantu peneliti dalam mengukur dan menganalisis sikap atau tanggapan responden secara sistematis dan terstruktur.

Analisis Data

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan analisis kurva pada gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.958	.604	2.072

a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Hasil Model Summary

dl = 1.352
 du = 1.489

4 - dl = 4 - 1.352 = 2,648

4 - du = 4 - 1.489 = 2,510

d = 2.072

hasil = du < d < 4 - du

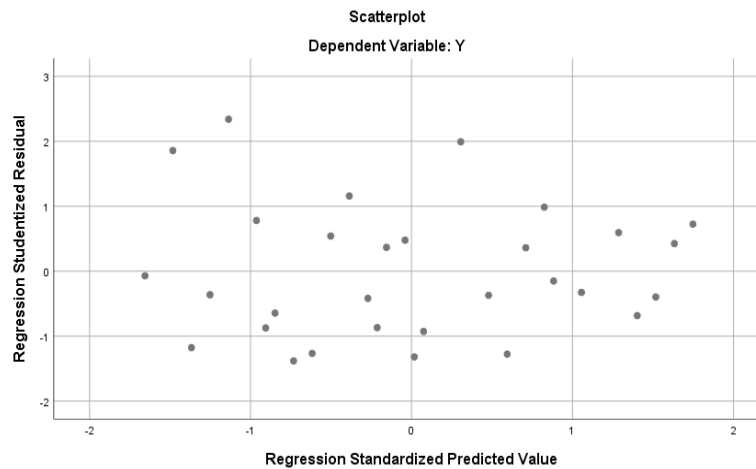
= 1.489 < 2.072 < 2.510

= artinya hipotesis ditolak dan positif autokorelasi (karena du < d < 4 - dl, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi).

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2.072. nilai ini berada sangat dekat dengan angka 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi dengan baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dan penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan pendekatan sebagai berikut.



Gambar 3. Regression Standardized Predicted Value

Berdasarkan gambar diatas, tidak ditemukan indikasi Heteroskedastisitas. Artinya, data ini memenuhi asumsi Heteroskedastisitas, yang baik untuk analisis regresi linier.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pencegahan Masalah Kekerasan Seksual Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Pekanbaru. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) 22 for windows, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linear sederhana adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,05 (α 0,05).

Variabel Bebas (x)	B	Beta	T	Sig	Ket
Constant	5.846		4.398	0,000	Positif Signifikan
Pencegahan Masalah	1,670	0,980	2,5811	0,000	
R=0,980 R Squard= 0,960 F= 666.196 Signifikansi 0,000					

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4. (Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana) diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,846 + 1,670 * X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 5,864 menunjukkan bahwa jika variabel Pencegahan Masalah bernilai nol atau tetap maka akan tetap berpengaruh sebesar 5,846 satuan. Nilai koefisien variabel Pencegahan Masalah sebesar 1,670 menunjukkan bahwa jika variabel Pencegahan Masalah meningkat satu satuan maka akan meningkatkan Pencegahan Masalah sebesar 1,670 satuan atau 0,0167%.

5. Uji Hipotesis

Uji hipoteis dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-2(30-2=28)$ atau $df = 28$ orang, dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t tabel sebesar 2,048

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel Bebas	T	Signifikansi
Pencegahan Masalah (X)	25.811	0,000

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 5. tersebut yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS(Statistical Package for Social Science) versi 22, maka diperoleh Uji-t dari variabel X , yaitu pada perhitungan SPSS (Statistical Package for Social Science) dapat dilihat bahwa t hitung variabel Pencegahan Masalah (25.811) > t tabel (2,048) dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 yang berbunyi variabel Pencegahan Masalah mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Masalah Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Pekanbaru, sedangkan H_0 yang berbunyi variabel Pencegahan Masalah Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap masalah kekerasan seksual di perguruan tinggi pekanbaru ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencegahan masalah kekerasan seksual diperguruan tinggi pekanbaru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil data yang diperoleh tentang Pengaruh Pencegahan Masalah Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi di Pekanbaru. Pengujian terhadap hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh terkait pencegahan masalah kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. Hal ini dilihat dari SPSS 25 dengan analisis regresi sederhana terhadap variabel yang menunjukkan koefisien korelasi (R) yang positif (0,980) dan nilai t hitung variabel pencegahan masalah (25.811) > t table sesuai pada taraf signifikansi 5% (2,048). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pencegahan masalah kekerasan seksual di perguruan tinggi kota pekanbaru, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan masalah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap masalah kekerasan seksual. Hal ini berarti pencegahan yang dilakukan mengurangi masalah kekerasan seksual di perguruan tinggi Pekanbaru memiliki pengaruh yang positif.

Hipotesis pada penelitian dinyatakan di terima, yaitu pencegahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap masalah kekerasan seksual di perguruan tinggi Pekanbaru.

	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
Dosen	240	12	24	5	30
Staff	176	17	4	6	30
Mahasiswa	326	47	18	25	30

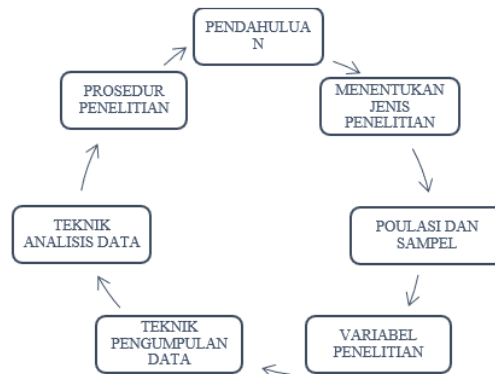
Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pernyataan dari hasil kuesioner terhadap dosen 240 dari 30 responden memilih sering, 12 kadang-kadang, 24 jarang dan 5 tidak pernah. Selanjutnya pernyataan dari hasil kuesioner terhadap staff/tendik 176 dari 30 responden memilih sering, 17 kadang-kadang, 4 jarang, 6 tidak pernah. Dan pernyataan dari kuesioner terhadap mahasiswa 326 dari 30 responden memilih sering, 47 kadang-kadang, 18 jarang dan 25 tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Perguruan Tinggi lebih dominan mahasiswa yang melakukan kekerasan seksual. Dan dari hasil kuesioner untuk dosen dan staff tidak dominan karena responden yang mengisi sering lebih sedikit.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan) dan

justifikasi, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya , dan analisis data. Berikut adalah prosedur dalam penelitian ini:



Langkah 1: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan menggambarkan isu atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Bagian ini secara jelas menyatakan masalah yang ingin diatasi juga menguraikan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian, Hal ini perlu dilakukan karena sebuah permasalahan dalam penelitian bukan didasarkan pada tebak-tebakan atau perkiraan melainkan fakta dan data-data. Dengan hal tersebut dapat memberi arah yang jelas dan membantu peneliti dalam memahami fokus penelitiannya.

Langkah 2 : Menentukan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terukur dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Setelah data terkumpul maka peneliti menggunakan SPSS sebagai alat untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Langkah 3 : Populasi dan Sampel

Setelah memilih masalah dan menentukan jenis penelitian maka peneliti harus menentukan sumber data terkait dengan penelitian yang dilakukan. populasi adalah jumlah keseluruhan dari sumber informasi yang dibutuhkan, sedangkan sampling adalah sebagian dari populasi tersebut yang diperkirakan dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

Langkah 4: Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pada variabel independen mencakup upaya yang dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Dan variabel dependen merujuk pada tingkat kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh mahasiswa.

Langkah 5: Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Adapun prosedur yang dilakukan untuk menyusun kuesioner:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai
- b. Menentukan variabel dalam kuesioner
- c. Menjabarkan variabel agar lebih spesifik
- d. Mengumpulkan data dan menentukan teknik analisisnya.

Langkah 7: Teknik Analisis Data

Analisis data di lakukan untuk menguji data dalam penelitian. Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data peneliti harus memeriksa kelengkapan data yang telah di isi oleh responden. Kemudian membuat tabulasi untuk menghitung scoring pada setiap item pernyataan yang telah di isi oleh responden dan mengubah jenis data dengan teknik analisis menggunakan uji statistik tergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Langkah 8: Prosedur Penelitian

Pada tahap ini berisi langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berisi lokasi dan subjek populasi/sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam prosedur penelitian berisi mulai dari tahap pendahuluan, menentukan jenis penelitian, menentukan populasi dan sampel, menentukan variabel penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, dan menentukan teknik analisis data.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pencegahan Kekerasan Seksual Mahasiswi di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Pencegahan Kekerasan Seksual Mahasiswi di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru yang ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang bernilai positif (1,670), nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif (0,980), hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25.811 > 2,048$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti, semakin banyak Pencegahan Kekerasan Seksual pada Mahasiswi Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru maka akan menurun tingkat terjadinya Kekerasan Seksual pada Mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah. (2024, April). kuesioner penanganan dan pencegahan kekerasan seksual. Maret.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2017). RENCANA STRATEGIS DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA PEKANBARU TAHUN 2017 - 2022. 11 Desember.
- Efendi, Y. R., Nugrahmi, M. A., & Ernita, L. (2024). Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Remaja Di SMAN 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 519–530.
- Ginting, M. H. P., Akbar, M., & Gusmarani, R. (2022). KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM DAN SOSIOKULTURAL. *Journal Law of Deli Sumatera*, II(1), 1–10.
- insitut bisnis dan informatika kwik kian gieq. (2024, April). pengertian dan jenis jenis kuesioner. 27 Juni.
- kompas tv. (2022). KPAI Catat Ada 12 Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak di Satuan Pendidikan pada Januari-Juli 2022. 23 Juli.
- Lailatus Sa'adah. (2021). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dr. Zulfikar (ed.)). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, Susanto, A. M. P., & Imron Fauzi. (2022). ANALISIS DIAGNOSTIK FENOMENA KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 49–58. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318>
- PEREMPUAN, K. P., & ANAK, D. P. (2023). Laporan Sinergi Basis Data Kekerasan terhadap Perempuan Tiga Lembaga (KemenPPPA, Komnas Perempuan dan FPL) Periode Data Tahun 2022. 18 JULY.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaeman, R., Febrina Sari, N. M. W. P., Purnamawati, D., & Sukmawati, S. (2022). Faktor Penyebab Kekerasan Pada Perempuan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2311. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2311-2320.2022>
- UNICEF. (2024). Sexual violence. OKTOBER.
- Wisman, Z., & Firdaus, E. (2017). Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Remaja Di SMAN 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2023. *Riau Law Journal*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.30652/rj.v1i1.4123>